

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pembahasan mengenai desain penelitian, populasi, sampel dan responden penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Dalam penelitian ini, metode analisis korelasional digunakan untuk mencari pengaruh *personal fable* dan *peer pressure* terhadap perilaku berisiko pada remaja..

B. Partisipan

Partisipan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMP dan SMA *boarding school*

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah remaja berusia 13- 18 tahun dan merupakan siswa *boarding school* di Bandung Raya.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan pendekatan *convenience sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah remaja berusia 13 sampai 18 tahun dan merupakan siswa *Boarding school* di wilayah Bandung Raya.

Tabel 3. 1 Sampel

No	Wilayah	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa
1.	Kota Bandung	90	6.473
2.	Kab. Bandung	127	8.955
3.	Kab, Bandung Barat	471	4.332
4.	Kota Cimahi	30	2.278
Jumlah		718	22.033

Data dari Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP) tahun 2020 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Populasi dalam penelitian ini berjumlah 22.033 orang. Peneliti membuat sampel dengan menggunakan Rumus Slovin (Sugiyono, 2012). Alasan peneliti menggunakan rumus ini karena dalam pembuatan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat di generalisasikan dan dapat dibuat dengan rumus serta perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = error margin

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut

$$n = \frac{22033}{1+22033(0.05)^2}$$

$$n = 393$$

Sesuai dengan hasil yang didapat, maka jumlah sampel yang akan menjadi responden pada penelitian ini adalah sebanyak 393 orang.

D. Variabel Penelitian dan Definsi Operasional

a. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

- 1) *Personal fable* (X1)
- 2) *Peer pressure* (X2)
- 3) Perilaku berisiko (Y)

b. Definisi Operasional

1. Personal fable

Merujuk pada definisi dari Lepsey (1989) *Personal fable* secara operasional didefinisikan sebagai kepercayaan remaja bahwa mereka lebih istimewa, lebih berbeda, atau lebih tak tergantung daripada orang lain. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak akan mengalami bahaya atau tidak mungkin terkena konsekuensi negatif dari tindakan mereka. *Personal fable* dapat dilihat dari tinggi rendahnya skor pada *New Personal fable Scale* (NPFS) yang diperoleh siswa.

2. Peer Pressure

Berdasarkan definisi konseptual dari Clasen dan Brown (1985) secara operasional *peer pressure* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu tekanan yang diberikan oleh teman sebaya dalam berpikir atau berperilaku sesuai dengan norma dalam kelompok teman sebaya (*peer group*) yang mencakup keterlibatan teman sebaya, keterlibatan di lingkungan sekolah, keterlibatan keluarga, kesesuaian diri terhadap norma yang ada pada teman sebaya serta ada pula cakupan perilaku buruk akibat teman sebaya. *Peer pressure* dapat dilihat dari tinggi rendahnya skor pada *Peer Pressure Inventory* (PPI) yang diperoleh siswa.

3. Perilaku Berisiko

Perilaku berisiko yang dipaparkan Steinberg (2008) secara operasional didefinisikan sebagai perilaku individu yang dapat menyebabkan bahaya atau kerugian bagi dirinya sendiri atau orang lain. Perilaku berisiko dapat dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja, dan seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman tentang konsekuensi yang mungkin terjadi atau kurang keterampilannya dalam mengelola risiko. Perilaku berisiko dapat dilihat dari tinggi rendahnya skor pada *risk taking behavior scale* (RTBS) yang diperoleh siswa, perilaku berisiko tersebut bisa dilakukan dalam asrama maupun diluar lingkungan asrama.

E. Instrumen Penelitian

a. Alat Ukur Personal fable

1. Spesifikasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen *New Personal fable Scale* (NPFS) yang dibuat oleh Lapsley (1989) dan telah diadaptasi oleh Rhamdayanti (2020). NPFS yang diadaptasi oleh Rhamdayanti (2020)

dilengkapi dengan lima skala jawaban. Item-item tersebut terdiri dari tiga dimensi yaitu omnipotence, uniqueness dan invulnerability. Instrumen NPFS memiliki reliabilitas sebesar 0.79 dengan keterangan instrumen tersebut reliabel.

2. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran NPFS ini responden mengisi kuesioner dengan memilih pada salah satu jawaban dari lima alternatif jawaban Alternatif jawaban yang dapat dipilih responden yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Tidak Yakin/Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

3. Penyebaran

Penyebaran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 5, berikut tabel penilaian pada instrumen *personal fable*

Tabel 3. 2 Penyebaran Instrumen *Personal fable*

Item	Nilai Item				
	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Tidak Yakin/Netral	Setuju	Sangat Setuju
Favorable	1	2	3	4	5
Unfavorable	5	4	3	2	1

Pada tabel 3.1 penyebaran instrumen *personal fable* diatas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang favorable nilai item “sangat tidak setuju” mempunyai skor 1, nilai item “tidak setuju” mempunyai skor 2, nilai item “tidak yakin/netral” mempunyai skor 3, nilai item “setuju” mempunyai skor 4, dan nilai item sangat “setuju” mempunyai skor 5 dan berlaku sebaliknya pada pernyataan unfavorable.

Pernyataan-pernyataan yang berisikan jawaban responden selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi *personal fable*. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala NPFS.

4. Kisi-kisi Instrumen *Personal fable*

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen NPFS

Dimensi	No. Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Invulnerability	2, 5, 7, 9, 11, 15, 16, 17, 19		9
Omnipotence	1, 3, 4, 8, 10, 12, 14	18	8
Uniqueness	6, 13		2
Jumlah Item			19

5. Kategorisasi skor

Skor maksimal instrument : $19 \times 5 = 95$

Skor minimal instrument : $19 \times 1 = 19$

Mean : $\frac{1}{2} (95 + 19)$

57

Standar deviasi : $\frac{1}{6} (95 - 19)$

13

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kategori untuk *personal fable* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 kategori *personal fable*

Rentang Skor	Kategori
$X \leq 44$	Rendah
$44 < X \leq 70$	Sedang
$X > 70$	Tinggi

b. Alat Ukur *Peer Pressure*

1. Spesifikasi Instrumen

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur *peer pressure* adalah *Peer Pressure Inventory* (PPI) oleh Clasen dan Brown (1985) yang telah diadaptasi oleh Apridana (2018) dengan reliabilitas sebesar 0,70. Alat ukur ini terdiri dari 22 item yang mengukur lima dimensi yaitu, *peer involvement*, *school involvement*, *family involvement*, *conformity to peer norms*, dan *misconduct*.

2. Pengisian Kuesioner

Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner dengan menuliskan centang atau checklist (\surd) pada salah satu pilihan dari lima pilihan, yaitu 1(tidak ada tekanan), 2 (sedikit menekan), 3(cukup menekan), 4 (menekan) dan 5 (sangat menekan).

3. Penyekoran

Penyekoran dilakukan dengan menggunakan lima skala sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Penyekoran Instrumen *Peer Pressure*

Item	Nilai Item				
	Tidak Ada Tekanan	Sedikit Menekan	Cukup Menekan	Menekan	Sangat Menekan
Favorable	5	4	3	2	1

Pada tabel 3.4 penyekoran instrumen *peer pressure* diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai item “sangat menekan” mempunyai skor 1, nilai item “menekan” mempunyai skor 2, nilai item “cukup menekan” mempunyai skor 3, nilai item “sedikit menekan” mempunyai skor 4, dan nilai item “Tidak ada tekanan” mempunyai skor 5.

4. Kisi-Kisi Instrumen *Peer Pressure*

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen PPI

Dimensi	No. Item	Jumlah
Peer involvement	8, 10, 11, 21	4
School involvement	5, 12, 14, 15, 22	5
Family involvement	4, 19	2
Conformity to peer norms	1, 6, 9, 13, 16, 18	6
Misconduct	2, 3, 7, 17, 20	5
Jumlah Item		22

5. Kategorisasi Skor

Skor maksimal instrument	: $22 \times 5 = 110$
Skor minimal instrument	: $22 \times 1 = 22$
Mean	: $\frac{1}{2} (110 + 22)$ 66
Standar deviasi	: $\frac{1}{6} (110 - 22)$ 15

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kategori untuk *peer pressure* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kategori *peer pressure*

Rentang Skor	Kategori
$X \leq 51$	Rendah
$51 < X \leq 81$	Sedang
$X > 81$	Tinggi

c. Alat Ukur Perilaku Berisiko

1. Spesifikasi Instrumen

Perilaku berisiko diukur menggunakan instrumen penelitian Steinberg (2008) bernama risk taking behavior scale (RTBS) berjumlah 14 item yang berbentuk skala likert dengan lima jawaban per item Instrument ini diadaptasi oleh Permatahati (2019) dan memiliki realibilitas sebesar 0,766.

2. Pengisian Instrumen

Responden mengisi kuesioner Risk Taking dengan menuliskan tanda centang atau checklist (√) pada salah satu jawaban dari lima pilihan yaitu Tidak pernah (1), Jarang (2), Kadang - Kadang (3), Sering (4), dan Sangat sering (5).

3. Penyeoran

Penyeoran dilakukan dengan menggunakan lima skala sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Penyeoran instrument perilaku berisiko

Item	Nilai Item				
	Tidak pernah	Jarang	Kadang - Kadang	Sering	Sangat sering
Favorable	1	2	3	4	5

Pada tabel 3.6 penyeoran instrumen perilaku berisiko diatas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang favorable nilai item “tidak pernah” mempunyai skor 1, nilai item “jarang” mempunyai skor 2, nilai item “kadang - kadang” mempunyai skor 3, nilai item “Sering” mempunyai skor 4, dan nilai item sangat “Sangat sering” mempunyai skor 5.

Skor yang didapat responden kemudian dijumlahkan untuk mengetahui skor total dari instrumen Risk Taking Scales. Setelah skor total diperoleh maka dapat diketahui rata-rata dan standar deviasi yang selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan kategorisasi skala untuk perilaku berisiko

4. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Berisiko

Tabel 3. 9 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Berisiko

Dimensi	No. Item	Jumlah
Impulsivity	2,10,11,7,14	5
Sensation seeking	3,4,6,9,12,13	6
Negative behavior	1,5,8	3
Jumlah Item		14

5. Kategorisasi Skala

Skor maksimal instrument : $14 \times 5 = 70$

Skor minimal instrument : $14 \times 1 = 14$

Mean : $\frac{1}{2} (70 + 14)$

42

Standar deviasi : $\frac{1}{6} (70 - 14)$

9

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kategori untuk perilaku berisiko adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 kategori Perilaku Berisiko

Rentang Skor	Kategori
$X \leq 33$	Rendah
$33 < X \leq 51$	Sedang
$X > 51$	Tinggi

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh *personal fable* (X1) dan *peer pressure* (X2) terhadap perilaku berisiko (Y) pada siswa *boarding school* di Bandung raya. Data dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 26.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut adalah uraian setiap tahapan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal penelitian yang meliputi penyusunan rumusan masalah, latar belakang, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan menentukan metodologi penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap lanjutan setelah tahap awal, meliputi pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner diisi oleh 404 responden.

3. Tahap Akhir

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan software SPSS Statistics 26. Setelah itu data yang telah diolah diinterpretasikan, disusun hasil penelitiannya, dan membuat kesimpulan hasil penelitian dan saran.

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat dalam melakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini dilakukan dua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas.

- Uji Normalitas

Tabel 3. 11 uji normalitas

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.069 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.062
		Upper Bound	.075

Berdasarkan tabel , diperoleh bahwa uji normalitas untuk ketiga variabel sebesar 0.069. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena ketiga variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0.05.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 3. 12 uji multikolinearitas

	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Personal Fable</i>	.914	1.094
<i>Peer Pressure</i>	.914	1.094

Dependent Variable: PERILAKU Berisiko

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai tolerance yang diperoleh yaitu sebesar 0.914. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai tolerance diatas 0.10. Sedangkan nilai VIF adalah 1.094 yang berarti tidak terjadi indikasi multikolinearitas karena nilai VIF lebih besar dari 10

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji multikolinearitas, data dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi berganda.